

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelayanan diakonia merupakan salah satu tugas utama gereja di dunia. Pelayanan adalah sikap saling membantu bahkan saling menolong sesama sesuai dengan perintah yang telah Allah berikan kepada umat yang percaya, pelayanan diakonia merupakan salah satu cara Allah menyatakan diri-Nya untuk umat ciptaan-Nya dimana Yesus sendiri adalah poros diakonia. Diakonia yang adalah tri tugas panggilan gereja dalam mewujudkan karya kasih Allah akan dunia ini, maka diakonia terdapat tiga bentuk yaitu diakonia karitatif, reformatif, dan transformatif.

1. Pelayanan diakonia karitatif di GMIST Jemaat Mahanaim Pananaru dalam penerapannya masih kurang berdampak bagi jemaat karena pelayanan yang terjadi sekarang ini tidak efektif dimana penerima penerima diakonia hanya mereka yang terpilih dan dipilih oleh pengurus yang ada. tetapi makna dalam melaksanakan pelayanan diakonia kurang dimaknai. Pelayanan diakonia terjadi tebang pilih dan hanya untuk jemaat yang dipilih dan terpilih oleh mereka pekerja-pekerja gereja untuk menerima diakonia dan pelayanan.

2. Pelayanan diakonia yang dilakukan di GMIST Jemaat Mahanaim Pananaru dengan adanya program pelaksanaan diakonia maka gereja melaksanakan diakonia sesuai dengan program yang disepakati tetapi adanya kecenderungan dimana hanya sebagian program yang dijalankan yaitu ibadah rutin lansia dan penerimaan bahan natura di bulan desember tepat pada tanggal 31 desember. Dengan adanya program pelayanan diakonia menggunakan dana kas jemaat maka saat ini keuangan jemaat terbagi dan gereja lebih memfokuskan pada pembangunan gereja sehingga pelayanan diakonia tidak terlalu diperhatikan oleh gereja dan membuat pelayanan diakonia tidak terlalu berdampak baik bagi jemaat sehingga membuat jemaat dan sebagian majelis memandang pelayanan diakonia terjadi tebang pilih.
3. Dari hambatan pelayanan diakonia yang terjadi di GMIST Jemaat Mahanaim Pananaru maka gereja mengupayakan untuk dapat mengatasi hambatan dalam melakukan pelayanan diakonia, dengan melakukan pencarian dana kas jemaat dengan melibatkan majelis jemaat bersama anggota jemaat untuk bersama-sama melakukan pencarian dana sehingga hasil dari pencarian dana dapat menopang jalannya program gereja dengan pencarian dana dalam rangka pembangunan gereja dan bisa dibagi ke dalam dana kas jemaat demi kelangsungan pelayanan diakonia untuk anggota jemaat lansia dan anggota jemaat yang sakit.

4. Berdasarkan kajian etis teologis, diakonia karitatif merupakan hal yang etis untuk dilakukan karena merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Allah dengan tujuan yang baik dan tepat untuk dilakukan dalam konteks kehidupan warga jemaat GMIST Mahanaim Pananaru.

B. Saran

1. Bagi warga jemaat GMIST Mahanaim Pananaru, lebih memahami lagi tentang pelayanan diakonia khususnya diakonia karitatif, dan lebih mengetahui bagaimana pelayanan diakonia yang sebenarnya untuk dijalankan oleh para pelayan untuk warga jemaat-nya. Lebih dekat lagi untuk datang dalam persekutuan gereja dalam hal beribadah, kerja bakti, sehingga para pelayan dapat menjangkau bagaimana keadaan jemaatnya.
2. Bagi majelis kelompok lebih memperhatikan dan menjangkau anggotanya agar tidak terjadi pilih kasih yang hanya mengunjungi anggota kelompok yang tertentu jika mereka dalam keadaan sakit atau membutuhkan pelayanan diakonia.
3. Bagi pendeta lebih giat lagi untuk dapat memberi pemahaman kepada jemaat agar jemaat memahami pelayanan diakonia yang sebenarnya. Dalam penerapan diakonia harus setara dalam melakukan pelayanan diakonia jangan hanya mengandalkan keuangan jemaat untuk memberdayakan jemaat tetapi perlunya sumbangsih dari keuangan kelompok, atau secara sukarela

memberi dengan kerelaan hati. Jangan ada jarak antara hamba dan domba serta jangan ada tebang pilih atau pilih kasih dalam melakukan pelayanan diakonia.